

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji F pada tabel 4.2.6, di dapat nilai F_{hitung} 127,455 sebesar sedangkan F_{tabel} yaitu $F_{(7, 2); (0,05)}$ didapat nilai 19,4 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi pada tingkat 0,008 pada taraf 5% ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Perputaran Persediaan, DSO, Rasio perputaran aktiva tetap, Rasio Utang, Marjin Laba Atas Penjualan) secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap jumlah bagi hasil obligasi syariah *mudharabah* di Indonesia.
- b. Variabel bebas yang dominan mempengaruhi jumlah bagi hasil obligasi syariah *mudharabah* di Indonesia. Pengujian ditentukan dengan melihat pada nilai *standartdized coefficients* atau beta masing-masing variabel bebas yang diteliti. Dari tabel di atas dapat dilihat variabel yang mempunyai beta paling tinggi adalah variabel rasio lancar sebesar 0,348. Nilai ini menunjukkan bahwa rasio lancar mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah bagi hasil obligasi syariah *mudharabah*.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian bab IV maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk investor maupun pihak-pihak lain yang akan melakukan investasi di Pasar Modal. Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi calon investor sebelum melakukan berinvestasi pada obligasi syariah *mudharabah* hendaknya melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, Khususnya rasio lancar karena rasio lancar terbukti berpengaruh dominan terhadap jumlah bagi hasil obligasi syariah mudharabah di Indonesia
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek peneliti yakni obligasi syariah *mudharabah* yang belum jatuh tempo, menambah variabel penelitian dan menambah periode penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar hasil yang di inginkan lebih memuaskan
- c. Bagi perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah mudharabah, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama rasio lancar, karena dengan kinerja yang semakin baik maka investor akan tertarik untuk membeli obligasi syariah tersebut.